
**ACADEMIC WRITING EMPOWERMENT:
PENDAMPINGAN PENULISAN DAN PUBLIKASI
ARTIKEL ILMIAH BAGI DOSEN DAN TENAGA
AKADEMIK**

**Moh. Wardi¹, Supandi², Heri Fadli Wahyudi³, Ismail⁴, Juhariyah⁵,
Siti Nur Aisyah⁶, Siti Masriyah⁷**

^{1,2}Universitas Islam Madura, ³Universitas Al-Amien Prenduan, ⁴Institut
Agama Islam Al-Khairat Pamekasan. ^{5,6,7}Sekolah Tinggi Agama Islam
Qamaruddin Al-Falah

¹dr.mohwardi@uim.ac.id, ²dr.supandi@uim.ac.id,
³fadliwahyudi37@gmail.com, ⁴yajlisismail@gmail.com,
⁵riahaniriya@gmail.com, ⁶sitinurasyahafi@gmail.com,
⁷masriyahsiti00@gmail.com

Submit: 11/04/2026

Revisi: 12/05/2026

Diterima: 07/07/2026

ABSTRACT

Colleges play a strategic role in improving the quality of human resources through the implementation of the three pillars Colleges. However, many lecturers and academic staff still face challenges in writing and publishing scientific articles. This community service activity aims to enhance the capacity of educators in scientific work through training in scientific writing and publication using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach for all educational staff. The ABCD approach encompasses the stages of discovery, dream, design, and destiny, allowing the impact of its success to be observed. The results of the activity demonstrate an improvement in participants' understanding and skills in systematically drafting scientific articles, the strengthening of a productive academic culture, and an increase in the institution's potential for scientific publication. This training makes a tangible contribution to strengthening the College's academic reputation and competitiveness.

Keywords: *Capacity, Training, Scientific Publications*

ABSTRAK

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelaksanaan tridharma. Namun, masih banyak ditemui dosen dan tenaga akademik yang menghadapi kendala dalam penulisan dan publikasi artikel ilmiah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas tenaga pendidik dalam karya ilmiah melalui pelatihan penulisan dan publikasi ilmiah dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) kepada semua tenaga kependidikan (tendik). Pendekatan ABCD ini meliputi tahapan discovery, dream, design, dan destiny sehingga dapat dilihat dampak keberhasilannya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun artikel ilmiah sistematis, penguatan budaya akademik produktif, serta peningkatan potensi publikasi ilmiah institusi. Pelatihan ini berkontribusi nyata dalam memperkuat reputasi akademik dan daya saing perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Kapasitas, Pelatihan, Publikasi Ilmiah.*

A. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Rizqi & Vilantika, 2023). Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas suatu institusi pendidikan tinggi. Dalam konteks pengembangan kelembagaan, kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah menjadi salah satu aspek yang sangat menentukan dalam meningkatkan reputasi akademik dan daya saing perguruan tinggi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut perguruan tinggi untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Salah satu indikator penting dalam menilai kualitas akademik dosen dan tenaga kependidikan adalah

kemampuan dalam menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah bereputasi (Hasugian, 2019). Publikasi ilmiah menjadi bukti kontribusi akademisi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai sarana untuk memperluas jaringan akademik di tingkat nasional maupun internasional (Fauzi et al., 2025). Oleh karena itu, kemampuan menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan perguruan tinggi.

Namun demikian, kondisi riil di berbagai perguruan tinggi keagamaan swasta, khususnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Qamaruddin (STAIQ Al-Falah) Pasean Pamekasan, menunjukkan bahwa budaya menulis dan publikasi ilmiah masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak institusi, ditemukan bahwa sebagian dosen dan tenaga kependidikan masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan teknis penulisan artikel ilmiah, pemahaman terhadap sistem publikasi jurnal berbasis *Open Journal System* (OJS), serta minimnya pengalaman dalam melakukan submit artikel pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional. Kondisi tersebut menjadi problem yang berpengaruh terhadap penguatan kapasitas akademik dan pengembangan perguruan tinggi.

Secara empiris, tuntutan publikasi ilmiah saat ini semakin meningkat seiring dengan kebijakan akreditasi perguruan tinggi dan kewajiban dosen dalam memenuhi indikator kinerja tridharma perguruan tinggi. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pendampingan yang sistematis melalui pelatihan penulisan dan publikasi ilmiah guna meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kompetensi sumber daya manusia di lingkungan STAIQ Al-Falah Pasean Pamekasan. Pendampingan ini diharapkan mampu membangun

budaya akademik yang lebih produktif, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam bidang penelitian dan publikasi ilmiah.

Permasalahan tersebut juga menjadi tantangan perguruan tinggi keagamaan yang memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas akademik dan penguatan kelembagaan. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang terus berkembang, STAIQ AL-FALAH Pasean Pamekasan dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya, baik dari segi kompetensi akademik maupun produktivitas ilmiah. Upaya peningkatan kapasitas kelembagaan tidak hanya dilakukan melalui pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga melalui peningkatan kemampuan dosen dan tenaga akademik dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

Tenaga pendidik memiliki peran utama dalam mengembangkan budaya akademik melalui kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah. Sementara itu, tenaga kependidikan juga memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan administrasi akademik dan pengembangan sistem publikasi ilmiah di lingkungan perguruan tinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dosen dan tenaga akademik dalam menghasilkan publikasi ilmiah adalah melalui kegiatan pelatihan penulisan dan publikasi artikel ilmiah.

Pelatihan penulisan dan publikasi ilmiah tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong peserta untuk secara langsung mempraktikkan penyusunan artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian atau kajian yang dimiliki (Kurniawati et al., 2023). Melalui pendekatan pelatihan yang disertai dengan pendampingan, diharapkan para dosen dan tenaga akademik dapat meningkatkan kemampuan menulis secara sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Pendampingan ini juga penting untuk

membantu peserta dalam mengatasi berbagai kendala yang sering muncul dalam proses penulisan maupun publikasi artikel ilmiah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan penulisan dan publikasi ilmiah menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kapasitas kelembagaan perguruan tinggi. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta budaya akademik yang lebih kuat, khususnya dalam hal pengembangan penelitian dan publikasi ilmiah. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dosen serta tenaga akademik dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan berdaya saing.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) karena pendekatan tersebut menitikberatkan pada pengembangan potensi, aset, dan kapasitas yang telah dimiliki oleh komunitas sasaran, bukan semata-mata berfokus pada kekurangan atau permasalahan yang ada. Pendekatan ABCD dipilih karena STAIQ Al-Falah Pasean Pamekasan memiliki sumber daya akademik yang potensial, seperti dosen muda produktif, budaya keagamaan yang kuat, serta semangat pengembangan institusi yang dapat dioptimalkan sebagai modal penguatan budaya publikasi ilmiah. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga berperan aktif sebagai subjek dalam proses pengembangan kapasitas akademik secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Berbeda dengan model pelatihan konvensional yang umumnya bersifat satu arah dan berorientasi pada transfer materi. Pelatihan ini tidak hanya dilakukan melalui penyampaian teori penulisan ilmiah, tetapi juga melalui identifikasi potensi peserta, praktik langsung penulisan artikel,

klinik artikel ilmiah, diskusi kelompok, hingga pendampingan proses submit artikel pada jurnal ilmiah berbasis *Open Journal System* (OJS). Dengan demikian, kegiatan ini tidak berhenti pada aspek pelatihan semata, melainkan mendorong terbentuknya ekosistem akademik yang produktif dan adaptif terhadap tuntutan publikasi ilmiah. Dengan model intervensi yang digunakan dalam pengabdian ini berupa pelatihan partisipatif dan pendampingan intensif berbasis aset yang dilakukan secara bertahap melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi aset dan kebutuhan peserta, penguatan kapasitas melalui workshop penulisan ilmiah, praktik penyusunan artikel, pendampingan editing dan submit artikel, serta evaluasi keberlanjutan program.

Fokus kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas kelembagaan dan ketenagaan di lingkungan perguruan tinggi melalui *Academic Writing Empowerment* (pelatihan dan pendampingan penulisan) serta publikasi artikel ilmiah pada jurnal akademik. Dengan tujuan dapat meningkatkan pemahaman dosen dan tenaga akademik mengenai teknik penulisan artikel ilmiah yang sistematis dan sesuai dengan kaidah akademik. Meningkatkan keterampilan peserta dalam menyusun dan mempublikasikan artikel ilmiah pada jurnal ilmiah. Dan mendorong terbentuknya budaya akademik yang produktif dalam kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pendampingan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Ketenagaan melalui Pelatihan Penulisan dan Publikasi Ilmiah di Sekolah Tinggi Agama Islam Qamaruddin (STAIQ AL-FALAH) Pasean Pamekasan menggunakan

pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ABCD merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan aset, potensi, serta kekuatan yang dimiliki oleh komunitas sebagai dasar dalam proses pengembangan kapasitas (Wardi et al., 2025). Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada penguatan potensi yang telah dimiliki oleh komunitas sasaran.

Dalam konteks kegiatan ini, pendekatan ABCD digunakan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia serta dukungan kelembagaan dalam rangka meningkatkan kemampuan dosen dan tenaga akademik dalam menulis serta mempublikasikan karya ilmiah. Pelaksanaan metode ABCD dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu *discovery*, *dream*, *design*, dan *destiny* (Arif et al., 2025).

Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dalam kegiatan pelatihan penulisan dan publikasi ilmiah di STAIQ Al-Falah Pasean Pamekasan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang bersifat partisipatif dan berbasis pada potensi institusi. Tahap pertama adalah *discovery* atau identifikasi aset, yaitu proses pemetaan potensi yang dimiliki oleh institusi dan peserta kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi, wawancara, dan diskusi dengan pihak kampus untuk mengidentifikasi kemampuan dasar dosen, pengalaman penelitian, ketersediaan sarana pendukung, serta budaya akademik yang telah berkembang di lingkungan perguruan tinggi. Tahap kedua adalah *dream*, yaitu membangun kesadaran dan motivasi peserta mengenai pentingnya budaya publikasi ilmiah sebagai bagian dari penguatan kapasitas akademik

dan kelembagaan. Dalam tahap ini, peserta diajak merumuskan harapan dan target publikasi ilmiah yang ingin dicapai secara bersama.

Tahap ketiga adalah *design*, yakni penyusunan strategi pelatihan dan pendampingan berdasarkan aset dan kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Kegiatan dilakukan melalui workshop penulisan artikel ilmiah, pelatihan penggunaan *Open Journal System* (OJS), praktik penyusunan artikel, serta klinik artikel ilmiah secara intensif. Selanjutnya, tahap *destiny* dilakukan melalui pendampingan berkelanjutan dalam proses revisi, editing, hingga submit artikel ke jurnal ilmiah. Dengan tahapan-tahapan tersebut, pendekatan ABCD tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga mendorong terbentuknya ekosistem akademik yang produktif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian temuan dan pembahasan ini menguraikan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas kelembagaan dan ketenagaan melalui pelatihan penulisan serta publikasi ilmiah di Sekolah Tinggi Agama Islam Qamaruddin (STAIQ AL-FALAH) Pasean Pamekasan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*, yaitu pendekatan pemberdayaan yang menekankan pada identifikasi, pemanfaatan, dan penguatan aset yang telah dimiliki oleh komunitas atau lembaga sebagai dasar dalam proses pengembangan kapasitas. Melalui pendekatan ini, proses pengabdian tidak hanya diarahkan untuk mengatasi keterbatasan yang ada, tetapi juga untuk mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang telah dimiliki.

Temuan dalam kegiatan ini diperoleh melalui proses observasi, partisipasi aktif peserta selama pelatihan, diskusi kelompok, serta evaluasi terhadap hasil pendampingan penulisan artikel ilmiah. Hasil-hasil tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengaitkannya pada kerangka konseptual pengembangan kapasitas kelembagaan dan ketenagaan dalam konteks perguruan tinggi. Pembahasan selanjutnya difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu identifikasi aset kelembagaan dan sumber daya manusia yang dimiliki, proses pelaksanaan pelatihan penulisan dan publikasi ilmiah, peningkatan kapasitas dosen sebagai tenaga akademik, serta implikasi kegiatan terhadap penguatan budaya akademik di lingkungan perguruan tinggi.

Identifikasi Aset Kelembagaan dan Ketenagaan STAIQ AL-FALAH Pasean Pamekasan

Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) menekankan pada identifikasi dan pemanfaatan aset yang telah dimiliki oleh suatu komunitas atau lembaga sebagai titik awal pengembangan kapasitas (Ubaidillah et al., 2025). Dalam konteks pengabdian ini, tahap awal kegiatan difokuskan pada pemetaan aset yang dimiliki oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Qamaruddin Pasean Pamekasan, baik yang berkaitan dengan aspek kelembagaan maupun ketenagaan.

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa perguruan tinggi ini memiliki sejumlah potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan budaya akademik, khususnya dalam bidang penulisan dan publikasi ilmiah.

Tabel 1.
Potensi Aset STAIQ Al-Falah

Kategori Aset	Aset yang Dimiliki STAIQ Al-Falah	Potensi Pemanfaatan dalam Program
Aset Kelembagaan	Status aktif PDDikti, legalitas institusi, SK Pendirian Nomor 572 Tahun 2025	Mendukung legitimasi dan keberlanjutan program
Aset Fisik	Gedung dan fasilitas kampus	Tempat pelatihan, workshop, dan klinik penulisan
Aset Akademik	3 Program Studi S1 (ES, MPI, PIAUD)	Sumber tema penelitian dan publikasi
Aset SDM	15 dosen tetap berkualifikasi S2	Peserta utama dan calon penulis artikel ilmiah
Aset Sosial	Kolaborasi dosen dan tenaga akademik	Pembentukan komunitas penulis ilmiah
Aset Digital	Website institusi dan media komunikasi	Diseminasi hasil kegiatan dan publikasi

Selain itu, dari sisi kelembagaan juga telah memiliki struktur organisasi akademik yang cukup lengkap, seperti Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), program studi yang aktif, serta dukungan kebijakan institusional yang mendorong peningkatan kualitas tridharma perguruan tinggi. Keberadaan dosen dengan latar belakang keilmuan yang beragam menjadi modal penting dalam mengembangkan tradisi penelitian dan publikasi ilmiah di lingkungan kampus.

Di sisi lain, dari aspek ketenagaan, sebagian besar dosen telah memiliki pengalaman dalam kegiatan penelitian, meskipun masih terbatas dalam hal publikasi pada jurnal ilmiah bereputasi. Beberapa dosen juga

menunjukkan minat yang tinggi terhadap pengembangan kompetensi penulisan ilmiah, tetapi masih menghadapi kendala dalam memahami standar penulisan artikel jurnal, teknik sitasi, serta strategi memilih jurnal yang sesuai untuk publikasi.

Dalam perspektif ABCD, kondisi tersebut menunjukkan lembaga ini sebenarnya telah memiliki aset Sosial dan SDM dengan intelektual yang cukup kuat. Tantangan utama bukanlah ketiadaan sumber daya, melainkan bagaimana mengoptimalkan potensi yang ada melalui proses pemberdayaan dan peningkatan kapasitas. Oleh karena itu, pelatihan penulisan dan publikasi ilmiah dipandang sebagai strategi yang relevan untuk mengaktifkan dan mengembangkan aset tersebut.

Pelaksanaan Pelatihan Penulisan dan Publikasi Ilmiah

Pelaksanaan pelatihan dirancang sebagai strategi penguatan kapasitas dosen dalam menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi standar akademik. Kegiatan ini diikuti oleh dosen dan tenaga akademik dengan metode yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan berbasis praktik. Materi pelatihan mencakup beberapa aspek penting dalam penulisan artikel ilmiah, antara lain: struktur artikel jurnal, teknik penyusunan abstrak, penulisan pendahuluan yang argumentatif, penyusunan metodologi penelitian, teknik analisis dan pembahasan hasil penelitian, serta penggunaan perangkat lunak manajemen referensi. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai etika publikasi ilmiah, termasuk isu plagiarisme, *peer review*, serta strategi memilih jurnal yang sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing.

Gambar 1.
Penyampaian Materi dalam kegiatan penguatan kompetensi publikasi ilmiah dosen melalui workshop dan pendampingan intensif



Dalam proses pelatihan, pendekatan yang digunakan tidak hanya berupa penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan sesi praktik penulisan artikel (Massaguni, n.d.). Peserta diminta untuk mengembangkan artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian atau kegiatan pengabdian yang pernah mereka lakukan. Melalui metode ini, peserta dapat langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam memahami struktur artikel ilmiah, penggunaan aplikasi manajemen referensi, hingga proses publikasi artikel pada jurnal ilmiah berbasis OJS. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan berlangsung. Adapun hasil peningkatan pemahaman peserta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Tingkat Pemahaman Peserta

No	Aspek Pemahaman	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
1.	Struktur artikel ilmiah	45%	85%	40%
2.	Teknik penulisan abstrak dan pendahuluan	40%	82%	42%
3.	Penyusunan metodologi penelitian	48%	84%	36%
4.	Penggunaan aplikasi manajemen referensi	30%	80%	50%
5.	Pemahaman etika publikasi ilmiah	50%	88%	38%
6.	Teknik submit artikel melalui OJS	25%	76%	53%

Selain itu, kegiatan pendampingan penulisan menjadi bagian penting dalam memastikan keberlanjutan hasil pelatihan. Melalui proses pendampingan, peserta mendapatkan umpan balik secara langsung terhadap draft artikel yang mereka susun. Pendekatan ini membantu peserta dalam memperbaiki kualitas tulisan serta meningkatkan kepercayaan diri untuk mengirimkan artikel ke jurnal ilmiah.

Temuan dalam kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kapasitas peserta dalam memahami struktur penulisan ilmiah, teknik sitasi, serta strategi publikasi di jurnal bereputasi. Peningkatan ini dapat dianalisis melalui perspektif teori pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) yang dikemukakan oleh Malcolm Knowles, di mana peserta pelatihan sebagai individu dewasa memiliki kebutuhan belajar yang bersifat praktis, kontekstual, dan berbasis pengalaman. Dalam pelatihan ini, pendekatan praktik langsung seperti penyusunan artikel dan simulasi submit jurnal terbukti efektif karena selaras dengan prinsip *learning by doing*.

Dari sisi peningkatan keterampilan teknis, temuan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi referensi dan pemahaman gaya selingkung jurnal. Dimana setelah pelatihan, peserta lebih menerima penggunaan aplikasi seperti *reference manager* karena telah merasakan manfaat dan kemudahannya secara langsung.

Dari perspektif teori konstruktivisme, proses pelatihan juga menunjukkan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta melalui interaksi, diskusi, dan praktik (Nurjamilah et al., 2025). Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat dalam proses refleksi dan revisi tulisan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh pendekatan pembelajaran, motivasi peserta, penerimaan teknologi, serta optimalisasi aset komunitas. Integrasi berbagai teori tersebut memperkuat bahwa pelatihan penulisan dan publikasi ilmiah merupakan intervensi yang strategis dalam meningkatkan kapasitas akademik dan produktivitas ilmiah peserta.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai dengan pendampingan intensif memiliki dampak yang lebih signifikan dibandingkan pelatihan yang hanya bersifat seminar atau penyampaian materi secara satu arah. Dengan adanya praktik langsung dan umpan balik dari fasilitator, peserta dapat memahami secara lebih konkret proses penulisan dan publikasi artikel ilmiah.

Peningkatan Kapasitas Kelembagaan

Temuan penting lain dalam kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan kapasitas kelembagaan dalam mendukung kegiatan penelitian

dan publikasi ilmiah. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran institusional mengenai pentingnya budaya akademik berbasis riset dan publikasi. Kesadaran ini tidak hanya mencerminkan perubahan sikap individu, tetapi juga menunjukkan adanya pergeseran paradigma kelembagaan menuju orientasi akademik yang lebih produktif dan berbasis pengetahuan.

Dalam perspektif teori perubahan organisasi yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, peningkatan kesadaran institusional dapat dipahami melalui tiga tahapan utama, yaitu *unfreezing*, *changing*, dan *refreezing* (Anggoro, 2024). Pada tahap *unfreezing*, pelatihan dan pendampingan berperan dalam menggugah kesadaran awal tentang pentingnya publikasi ilmiah. Selanjutnya, pada tahap *changing*, institusi mulai mengadopsi nilai-nilai baru seperti kewajiban menulis dan publikasi sebagai bagian dari kinerja akademik. Adapun pada tahap *refreezing*, nilai-nilai tersebut mulai terinternalisasi dalam budaya institusi melalui kebijakan, program berkelanjutan, dan dukungan struktural.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, publikasi ilmiah dosen di lingkungan STAIQ AL-FALAH Pasean masih tergolong terbatas, baik dari segi jumlah maupun kualitas jurnal yang menjadi tujuan publikasi. Salah satu bentuk penguatan tersebut adalah adanya inisiatif untuk membentuk komunitas penulis ilmiah di lingkungan kampus. Komunitas ini berfungsi sebagai ruang kolaborasi bagi dosen untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai proses penelitian, serta memberikan umpan balik terhadap draft artikel yang sedang disusun.

Gambar 2.

Kegiatan workshop penulisan dan publikasi ilmiah dalam rangka penguatan kapasitas akademik dosen STAIQ Al-Falah Pasean.



Selain itu, pihak lembaga juga mulai merancang kebijakan internal yang mendorong peningkatan publikasi ilmiah, seperti pemberian insentif bagi dosen yang berhasil mempublikasikan artikel pada jurnal terakreditasi, serta penyelenggaraan pelatihan lanjutan terkait metodologi penelitian dan penulisan akademik.

Dari sudut pandang motivasi kelembagaan, teori kebutuhan dari Abraham Maslow (Calicchio, 2023), juga relevan untuk menjelaskan fenomena ini. Ketika institusi telah mampu memenuhi kebutuhan dasar operasionalnya, maka muncul dorongan untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi, yaitu aktualisasi diri dalam bentuk pengakuan akademik melalui publikasi ilmiah. Hal ini memperkuat posisi institusi dalam kompetisi global serta meningkatkan reputasi akademiknya.

Selain itu, peningkatan kesadaran institusional juga dapat dikaji melalui teori difusi inovasi dari Everett Rogers (Imroah et al., 2025). Budaya riset dan publikasi sebagai sebuah inovasi tidak serta-merta diterima oleh seluruh anggota institusi, melainkan melalui tahapan adopsi yang berbeda-

beda. Dalam hal ini, peran *change agent* seperti fasilitator pelatihan dan pimpinan institusi menjadi krusial dalam mempercepat proses difusi dan mendorong adopsi yang lebih luas.

Peningkatan Kompetensi Ketenagaan

Selain peningkatan kapasitas kelembagaan, kegiatan pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi dosen dalam bidang penulisan dan publikasi ilmiah. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terkait struktur artikel ilmiah, teknik sitasi, serta penggunaan referensi yang relevan.

Sebelum mengikuti pelatihan, beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam menyusun artikel ilmiah yang sistematis, terutama dalam menghubungkan antara kerangka teori, metode penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Namun setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai mampu menyusun artikel dengan struktur yang lebih jelas dan argumentasi yang lebih kuat.

Selain itu, evaluasi peserta juga dilakukan melalui observasi terhadap tingkat keaktifan, partisipasi diskusi, kemampuan mengikuti praktik submit artikel melalui *Open Journal System* (OJS), serta respons peserta terhadap keseluruhan kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelaksanaan kegiatan, terutama pada sesi praktik penulisan dan pendampingan artikel. Evaluasi tersebut menunjukkan bahwa model pelatihan berbasis praktik dan pendampingan intensif tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis peserta, tetapi juga mampu memperkuat kompetensi teknis dan

keterampilan akademik dalam penulisan serta publikasi ilmiah secara berkelanjutan.

Perubahan ini menegaskan bahwa publikasi ilmiah tidak lagi dipandang sebagai aktivitas tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari tri dharma perguruan tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam perspektif teori pembelajaran transformatif yang dikemukakan oleh Jack Mezirow, perubahan paradigma tersebut merupakan hasil dari proses refleksi kritis terhadap pengalaman sebelumnya (Thamrin et al., 2026). Melalui pelatihan dan pendampingan, dosen mengalami *disorienting dilemma*, yaitu kondisi di mana cara pandang lama yang memisahkan antara penelitian dan publikasi mulai dipertanyakan. Proses refleksi ini kemudian mendorong terbentuknya perspektif baru bahwa publikasi merupakan konsekuensi logis dari kegiatan penelitian dan pengabdian.

Lebih jauh, temuan ini sejalan dengan teori *academic identity* yang menekankan bahwa identitas seorang dosen tidak hanya terbentuk dari aktivitas mengajar, tetapi juga dari kontribusi ilmiah yang dihasilkan (Adhim & Rina Sugiarti, 2025). Dalam hal ini, budaya akademik menunjukkan bahwa praktik publikasi merupakan salah satu indikator utama dalam membangun legitimasi dan pengakuan dalam komunitas ilmiah. Dengan meningkatnya kesadaran ini, dosen mulai memposisikan diri sebagai bagian dari komunitas epistemik yang aktif berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Implikasi terhadap Pengembangan Budaya Akademik

Dalam perspektif teori *learning organization* yang dikemukakan oleh Peter Senge, pelatihan penulisan dan publikasi ilmiah merupakan bagian dari proses pembelajaran kolektif yang mendorong institusi untuk terus

berkembang(Hendrawati, 2024). Melalui pelatihan, dosen tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga membangun *shared vision* tentang pentingnya riset dan publikasi sebagai identitas akademik. Hal ini memperkuat komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan akademik yang produktif dan berbasis pengetahuan.

Selain itu, efektivitas pelatihan sebagai strategi penguatan budaya akademik dapat dianalisis melalui teori perubahan organisasi dari Kurt Lewin(Aldyanata & Nugraha, 2025). Pelatihan berperan sebagai katalis dalam tahap *unfreezing*, yaitu membuka kesadaran sivitas akademika terhadap pentingnya publikasi ilmiah. Selanjutnya, dalam tahap *changing*, pelatihan memberikan bekal keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk mengadopsi praktik baru. Adapun pada tahap *refreezing*, budaya menulis dan publikasi mulai terinternalisasi melalui kebijakan institusi, sistem penilaian kinerja, serta program pendampingan berkelanjutan.

Pelatihan ini juga dapat dipahami melalui teori difusi inovasi dari Everett Rogers(Rahmawaty et al., n.d.). Dimana budaya menulis dan publikasi sebagai suatu inovasi akademik memerlukan proses adopsi yang melibatkan berbagai kategori individu, mulai dari *innovators* hingga *late adopters*. Pelatihan berfungsi sebagai media diseminasi inovasi yang mempercepat proses adopsi tersebut, terutama melalui peran fasilitator sebagai *change agent* yang memberikan pemahaman, motivasi, dan pendampingan kepada peserta.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta pelatihan, tetapi juga memiliki implikasi strategis bagi pengembangan kapasitas kelembagaan dan reputasi akademik lembaga secara keseluruhan.

D. KESIMPULAN

Kegiatan *Academic Writing Empowerment* (pelatihan dan pendampingan penulisan) publikasi ilmiah di STAIQ Al-Falah Pasean Pamekasan berbasis pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas akademik dosen dan penguatan kelembagaan perguruan tinggi. Pendekatan ABCD menjadi novelty dalam kegiatan ini karena tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada optimalisasi aset akademik internal institusi melalui model pelatihan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada berbagai aspek penulisan ilmiah, seperti struktur artikel, penggunaan aplikasi manajemen referensi, etika publikasi, dan teknik submit artikel berbasis OJS dengan rata-rata peningkatan kompetensi sebesar 40–50%. Output kegiatan berupa tersusunnya draft artikel ilmiah peserta, meningkatnya keterampilan akademik dosen, serta terbentuknya pendampingan publikasi berbasis praktik. Sementara itu, outcome kegiatan terlihat dari meningkatnya motivasi dosen untuk melakukan publikasi ilmiah secara berkelanjutan dan tumbuhnya komitmen kelembagaan dalam memperkuat budaya akademik berbasis riset dan publikasi.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi strategis dalam mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia, peningkatan produktivitas akademik, serta penguatan budaya publikasi ilmiah di lingkungan STAIQ Al-Falah Pasean Pamekasan secara lebih kolaboratif, partisipatif, dan berkelanjutan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Qamaruddin (STAIQ AL-FALAH) Pasean Pamekasan yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para dosen dan peserta pelatihan yang telah berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, terima kasih kepada tim pelaksana pengabdian yang telah bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan pelatihan penulisan dan publikasi ilmiah ini dapat terlaksana secara efektif dan memberikan manfaat bagi pengembangan kapasitas akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, F., & Rina Sugiarti, D. G. (2025). *IDENTITAS AKADEMIK Strategi Membangun Keunggulan Bersaing Lembaga Pendidikan* (pp. 1–120). <https://penerbitlitnus.co.id/portfolio/identitas-akademik-strategi-membangun-keunggulan-bersaing-lembaga-pendidikan/>
- Aldyanata, M. R., & Nugraha, M. S. (2025). Penerapan Model Perubahan Kurt Lewin Dalam Menginternalisasi Budaya Mutu Pasca Sertifikasi ISO 9001:2015 Di MA Attaqwa Pusat Putra Bekasi. *Robbayana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 176–187. <https://doi.org/10.71029/robbayana.v3i2.117>
- Anggoro, T. (2024). Change Management in Improving The Quality of Widyaaiswara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Sumber Daya Pertahanan*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.63210/jp3.v1i1.11>
- Arif, M., Furiandini, F., Istiqomah, S. N. L., Yanti, E. R., Maulidiyah, I., & Sofyan, M. R. (2025). Optimalisasi Perpustakaan Desa Berbasis Asset-Based Community Development: Strategi Pemberdayaan Literasi Di Plabuhanrejo, Lamongan. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 85–98. <https://doi.org/10.54437/annafah.v3i1.2033>
- Calicchio, S. (2023). *Abraham Maslow, dari hierarki kebutuhan hingga pemenuhan diri: Sebuah perjalanan dalam psikologi humanistik melalui hierarki kebutuhan, motivasi, dan pencapaian potensi manusia sepenuhnya*. Stefano Calicchio.
- Fauzi, S., Cilandasari, C., Nurjanah, U., & Ermawati, N. (2025). Publikasi Ilmiah sebagai Arsip Institusional: Kajian Nilai Guna dalam Mendukung Keberlanjutan Pengetahuan. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 18(2), 389–422. <https://doi.org/10.22146/khazanah.105488>
- Hasugian, A. H. (2019). PENINGKATAN KUALITAS TENAGA PENDIDIK MELALUI PUBLIKASI KARYA ILMIAH BEREPUTASI INTERNASIONAL. *JISTech (Journal of Islamic Science and Technology)*, 4(1). <https://doi.org/10.30829/jistech.v4i1.8834>
- Hendrawati, T. (2024). *Manajemen Pendidikan Berbasis Learning Organization di Perguruan Tinggi Swasta*. Deepublish.

- Imroah, S., Rofi'ah, A. U., & Royani, I. (2025). *TEORI INOVASI DALAM PENDIDIKAN*. PT Arr Rad Pratama.
- Kurniawati, R., Khusaini, K., Latuconsina, H., & Atrisia, M. I. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Untuk Dosen Dan Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 6(2), 177–186. <https://doi.org/10.31599/k0fs4j26>
- Massaguni, M. (n.d.). *KETERAMPILAN MENULIS AKADEMIK: Teori, Praktik, dan Publikasi*. wawasan Ilmu.
- Nurjamilah, Rizki, S. A., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). TEORI BELAJAR KONTRUKTIVISME. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6867–6882.
- Rahmawaty, I., Susanti, R., Maharani, S. D., & Anwar, Y. (n.d.). *Difusi Inovasi: Konsekuensi Inovasi | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Retrieved April 3, 2026, from <https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/8288>
- Rizqi, M. A., & Vilantika, E. (2023). Pengembangan Karir Dosen Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah Bojonegoro. *JURNAL PENGABDIAN MANAJEMEN*, 3(1), 39–44. <https://doi.org/10.30587/jpm.v3i1.6237>
- Thamrin, H., Sukmana, O., & Damanik, F. H. S. (2026). Aplikasi Teori Pembelajaran Transformatif Jack Mezirow Dalam Pendidikan Orang Dewasa Untuk Pengembangan Kesadaran Reflektif. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 8(1), 60–71.
- Ubaidillah, M., Hazizi, S., Warahmah, M., & Birata, A. A. H. D. (2025). PENDEKATAN ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LABUHAN KERTASARI SUMBAWA BARAT. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 4(4), 717–729. <https://doi.org/10.46773/djce.v4i4.2860>
- Wahyudi Ramdhan, T. (2024). CLINICAL SUPERVISION AS A CATALYST FOR EDUCATIONAL IMPROVEMENT. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 7(2), 177-188.
- Wardi, M., Wahyudi, H. F., Musyfiquddin, & Hidayati, N. (2025). PENDAMPINGAN SISWA KORBAN BROKEN HOME MELALUI PENERAPAN CBT (COGNITIVE BEHAVIOR

THERAPY) UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI MA
AL-WATHAN LARANGAN PERRENG. *BHAKTI: JURNAL
PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 4(01), 200–
211. <https://doi.org/10.33367/bjppm.v4i01.7341>